

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perhimpunan BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati merupakan perhimpunan gerakan koperasi pola BMT dengan harapan bisa menjadi sebuah media informasi yang berguna bagi perkembangan kehidupan ke BMT an di wilayah Eks Karesidenan Pati, langkah kecil telah dimulai dengan berupaya membentuk suatu Perhimpunan BMT yang mandiri, amanah dan profesional. Harapannya ke depan Perhimpunan BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati akan mengambil posisi sebagai perkumpulan insan BMT yang bergerak pada aspek :

1. Standarisasi BMT Anggota
2. Advokasi terhadap BMT yang menjadi anggota perhimpunan
3. Melakukan pengawasan terhadap LKMS/BMT
4. Meningkatkan kerjasama jaringan antar LKMS/BMT dan antar Lembaga-lembaga pendamping dari LKMS/BMT, dan antar LKMS/BMT dengan lembaga pemangku kepentingan lainnya

Visi BMT harus mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti yang luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Titik tekan perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah.¹

¹Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hal. 127.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan Syariah dan ridho Allah SWT. Dari pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba modal pada segolongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.²

Dalam konteks untuk memajukan BMT yang benar, manajemen BMT harus diselenggarakan atas dasar prinsip-prinsip syariah (agamis) dan dikelola secara dengan profesional. BMT sebagai lembaga keuangan alternatif bagi masyarakat memiliki perbedaan dan keunggulan tersendiri dibanding dengan lembaga penyedia keuangan konvensional lainnya (BPR, *Leasing*, Bank Umum). Prinsip Syariah BMT menjadi diferensiasi untuk mengalihkan perhatian dan komitmen ummat Islam dari perbankan konvensional (sistem bunga) kepada lembaga keuangan dan atau perbankan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Karena itulah, citra agamis sebuah BMT menjadi tuntutan mutlak. Selain itu, sebagai lembaga usaha yang berorientasi pada penyediaan keuangan bagi usaha mikro dan kecil, keberlangsungan dan kemajuan BMT menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat dan pengelola BMT.

B. Gambaran Umum Responden

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh BMT baik kantor pusat maupun kantor cabang yang ada di wilayah Eks Karesidenan Pati yang berjumlah 161 BMT yang terdiri dari 61 BMT di Kudus, 69 BMT di Pati, dan 31 BMT di Jepara. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Untuk mengantisipasi adanya kuesioner

²*Ibid.*, hal. 128.

yang tidak dikembalikan kepada peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 120 kuesioner. Dan dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan memiliki pengembalian 95%. Terdapat 114 eksemplar kuesioner yang dikembalikan, tidak ada kuesioner rusak sehingga terdapat 114 eksemplar kuesioner yang dapat digunakan. Maka, pengembalian kuesioner yang dapat digunakan sebesar 100%.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebarkan	120 eksemplar
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	6 eksemplar
3	Jumlah kuesioner yang dikembalikan	114 eksemplar
4	Jumlah kuesioner yang tidak dapat digunakan untuk analisis penelitian	0 eksemplar
5	Jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian	114 eksemplar
6	Tingkat pengembalian kuesioner ($114/120 \times 100\%$)	95 %
7	- Tingkat pengembalian yang dapat digunakan ($114/114 \times 100\%$)	100 %

Sumber : data primer yang diolah, 2016.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan manajer baik manajer kantor pusat maupun manajer kantor cabang BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, referensi serta perilkumanajer baik manajer kantor pusat maupun manajer kantor cabang BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan

gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin dan usia.

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 114 responden disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	80	70%
Perempuan	34	30%
Jumlah	114	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 114 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80 orang atau 70%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang atau 30% dari keseluruhan jumlah sampel. Perbandingan jumlah pekerja atau karyawan laki-laki yang lebih banyak dibandingkan perempuan dapat disebabkan kaum laki-laki mempunyai fisik yang kuat dan disamping itu juga pekerjaan tersebut termasuk pekerjaan yang memerlukan kegigihan karena pondasi utama sebuah lembaga jasa keuangan adalah pada para marketingnya. Jadi kebanyakan yang bekerja di perusahaan mayoritas kaum laki-laki.

2. Usia Responden

Hasil penelitian terdapat tiga kelompok responden, yaitu responden yang berusia 21-30 tahun, 31-40 tahun dan responden yang berusia 41-50

tahun yang seluruhnya berjumlah 114 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 tahun	6	5%
31-40 tahun	63	55%
41-50 tahun	45	40%
Jumlah	114	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 114 responden yang menjadi sampel responden berusia antara 21-30 tahun sebanyak 6 orang atau 5% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian mayoritas responden yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 63 orang atau 55% dan usia 41-50 tahun sebanyak 45 orang atau 40%. Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa manajer kantor pusat maupun manajer kantor cabang BMT di wilayah Eks Karesidenan Patimemiliki pekerja yang dapat digolongkan usia produktif. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan pekerjaan dibutuhkan kesabaran dan pengalaman. Dengan begitu pekerjaan dapat terselesaikan dan karyawan dianjurkan agar lebih kreatif, dan lebih termotivasi untuk melakukan inovasi dalam bekerja yang tentunya dapat memberi perubahan yang baik untuk perusahaan maupun bagi karyawan.

C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (X_1) pendidikan manajer, (X_2) umur perusahaan, (X_3) skala usaha, dan (X_4) pelatihan akuntansi syariah. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam

penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tersebut, selanjutnya dilakukan *interpretasi* persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method* yang dikemukakan Ferdinand, yaitu 1,0–2,3 = rendah, 2,4–3,7 = sedang, dan 3,8–5,0 = tinggi.³ Selanjutnya berdasarkan kriteria tersebut ditentukan indeks jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Manajer (X1)

Data pendidikan manajer kantor pusat maupun manajer kantor cabang BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Pendidikan Manajer (X1)

Pendidikan Pemilik	Frequency	Percent
SMA / SMK	0	0
D1	0	0
D3	17	14,9
Sarjana	77	67,5
Pasca Sarjana	20	17,5
Total	114	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui tentang pendidikan manajer yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah

³Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen Edisi 2*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hal 78.

lulusan S1 dari berbagai perguruan tinggi yaitu sebanyak 77 responden atau 67,5% responden. Penyebaran pendidikan yang lain adalah responden yang pendidikan terakhirnya adalah Diploma 3 sebanyak 17 atau 14,9% responden. Kemudian responden yang pendidikan terakhirnya pasca sarjana sebanyak 20 orang atau 17,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan wawasan pemilik atau manajer dalam mengelola dan menjalankan usahanya, termasuk dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengelolaan usaha. Kemampuan dan keahlian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dia tempuh.

2. Umur Perusahaan (X2)

Data umur perusahaan yang diindikasikan dengan lamanya usaha berdiri ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Umur Perusahaan(X2)

Umur Perusahaan	Frequency	Percent
< 4 tahun	13	11,4
4 – 8 tahun	26	22,8
8 – 12 tahun	46	40,3
12 - 16 tahun	24	21,1
> 16 tahun	5	4,4
Total	114	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui umur perusahaan yang diindikasikan dengan lamanya BMT berdiri yang menunjukkan bahwa mayoritas BMT telah berdiri 8 – 12 tahun sebanyak 46 BMT atau 40,4%, sedangkan sisanya sebanyak 13 BMT di wilayah

karesidenan Pati atau 11,4% berdiri kurang dari 4 tahun. BMT yang berdiri 4 – 8 tahun ada 26 BMT atau 22,8%, BMT yang berdiri 12-16 tahun ada 24 atau 21,1% BMT. Kemudian BMT yang berdiri lebih dari 16 tahun ada 5 atau 4,4% BMT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan semakin tinggi pula proses belajar organisasi (*learning process*) sehingga semakin mapan pengelolaan organisasi termasuk penyiapan dan penggunaan informasi akuntansinya.

3. Skala Usaha (X3)

Data skala usaha dalam penelitian ini diindikasikan dengan jumlah tenaga kerja dan jumlah aset yang dimiliki BMT yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1 – 5 orang	10	8,8
6 – 10 orang	47	41,2
11 – 15 orang	41	36,0
16 – 20 orang	9	7,9
> 20 orang	7	6,1
Total	114	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui skala usaha BMT yang diindikasikan dengan jumlah tenaga kerja yang menunjukkan bahwa mayoritas BMT memiliki karyawan berkisar antara 6 -10 orang yaitu sebanyak 47 atau 41,2% BMT, sedangkan BMT yang memiliki karyawan 1 – 5 orang sebanyak 10 atau 8,8%, sedangkan BMT yang memiliki karyawan 11 – 15 orang sebanyak 41 atau 36%, sedangkan BMT yang memiliki karyawan 16 – 20 orang sebanyak 9 atau 7,9%,

sedangkan BMT yang memiliki karyawan > 20 orang sebanyak 7 atau 6,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada. Sedangkan data mengenai aset yang dimiliki BMT dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Aset BMT

Skala Usaha	Frequency	Percent
1 – 5 M	36	31,6
6 - 10 M	44	38,6
11 - 15 M	22	19,3
15 - 20 M	6	5,3
> 20 M	6	5,3
Total	114	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2016..

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui skala usaha BMT yang diindikasikan dengan jumlah aset yang dimiliki menunjukkan bahwa mayoritas BMT memiliki aset berkisar antara 11-15 Milyar rupiah yaitu sebanyak 45 atau 39,5% BMT, sedangkan BMT yang memiliki aset 6 – 10 milyar rupiah sebanyak 24 atau 21,1%, sedangkan BMT yang memiliki aset 15 – 20 milyar rupiah sebanyak 12 atau 10,5%,sedangkan BMT yang memiliki aset lebih besar dari 20 milyar rupiah sebanyak 33 atau 28,9%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar BMT di eks karesidenan Pati tergolong BMT yang besar karena memiliki nilai

total aset berkisar antara 11 hingga 15 milyar rupiah. BMT ini antara lain meliputi BMT BUS, BMT Fastabiq, BMT Yaumi Fatimah, BMT Harum Pati, BMT Giri Muria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya skala perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dia peroleh untuk menjalankan operasional pekerjaannya. Hal tersebut akan berdampak terhadap bagaimana perusahaan menyikapi informasi akuntansi yang ada.

4. Pelatihan Akuntansi Syariah (X4)

Analisis deskriptif dihitung berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan kondisi BMT di mana manajer memimpin.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Pelatihan Akuntansi Syariah (X4)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pelatihan akuntansi syariah	2,75	5,00	4,0439	,53758

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.8 bermakna bahwa pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, di samping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi.

Variabel pelatihan akuntansi syariah diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rakhmad. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk

menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.⁴

Dari keterangan tabel 4.7 di atas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,0439 sehingga dapat dijelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori tinggi.

5. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Analisis deskriptif dihitung berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan kondisi BMT di mana manajer memimpin.

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif penggunaan sistem informasi akuntansi (Y)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penggunaan sistem informasi akuntansi	3,00	4,80	4,2211	0,47176

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 bermakna bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi adalah informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rakhmad. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak

⁴ Rakhmad Ady F, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya Malang, 2014, hal. 9

setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.⁵

Dari keterangan tabel 4.9 diatas dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju, dan skor mean 4,2211 sehingga dapat di jelaskan bahwa indeks persepsi responden dalam kategori tinggi.

D. Analisis Statistik

1. Hasil Pengujian Bias Metoda Umum (*Common Method Bias*)

Tabel 4.10

Uji Bias Metode Umum

Component	<i>Initial Eigenvalues</i>		
	Total	% of Variance	%Cumulative
1. Pendidikan Manajer	1,617	32,350	32,350
2. Umur Perusahaan	1,215	24,303	56,653
3. Skala Usaha	1,899	17,983	74,636
4. Pelatihan akuntansi syariah	1,718	14,366	89,002
5. penggunaan sistem informasi akuntansi	1,550	10,998	100,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Uji bias metode umum digunakan untuk memperhitungkan kesalahan dalam pengukuran. Penggunaan metode survei kemungkinan menyebabkan bias metode umum karena pengukuran konstruk-konstruk yang berbeda berasal dari sumber yang sama. Pengujian bias metode umum dilakukan dengan pengujian satu faktor yang dikembangkan oleh Hartmann. Jika hanya satu faktor yang terbentuk maka hal ini menunjukkan terjadinya bias metoda umum. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang terbentuk dengan nilai *eigenvalues* lebih besar dari 1 sehingga bias metoda umum tidak terjadi dalam penelitian ini.⁶

⁵ *Ibid*, hal. 9

⁶ Mahfud Sholihin, Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dan Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi. Hal 34.

2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk:

Tabel 4.11

Outer/Measurement Model

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach alpha
1. Pendidikan Manajer	1.000	1.000	1.000
2. Umur Perusahaan	1.000	1.000	1.000
3. Skala Usaha	0.764	0.866	0.791
4. Pelatihan akuntansi syariah	0.516	0.785	0.757
5. penggunaan sistem informasi akuntansi	0.517	0.839	0.759

Sumber:Data primer yang diolah, 2016.

Sesuai dengan prosedur pengujian SEM-PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* dan *average variance extracted (AVE)*. Hasil outer model dengan program warp PLS 4.0 pada tabel 4.11 menunjukkan kriteria validitas konvergen telah terpenuhi yaitu loading lebih besar dari 0,50 dan AVE lebih besar dari 0,50. Demikian juga reliabilitas telah terpenuhi dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70.⁷

3. Validitas Diskriminan

Tabel 4.12

Correlations among latent variables

	PEN MJR	UMUR PR	SKALA U	PAS	PSIA
PEN MJR	1.000				
UMUR PR	0.235	1.000			
SKALA U	0.116	0.333	0.874		
PAS	0.076	0.148	0.035	0.718	
PSIA	0.068	0.011	0.183	0.253	0.719

Note: Square roots of average variances extracted (AVEs) shown on diagonal.

Sumber:Data primer yang diolah, 2016.

⁷*Ibid.* hal 73.

Tabel 4.12 menunjukkan kriteria validitas diskriminan telah terpenuhi ditunjukkan dengan akar kuadrat AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar konstruk pada masing-masing kolom. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari setiap variabel dapat mengukur variabel tersebut secara tepat daripada dengan variabel lain. Yaitu indikator pendidikan manajer dapat dengan tepat mengukur variabel pendidikan manajer dinyatakan dengan akar kuadrat pendidikan manajer ke pendidikan manajer sebesar 1,000 lebih besar daripada akar kuadrat AVE pendidikan manajer ke umur perusahaan sebesar 0.235, pendidikan manajer ke skala usaha sebesar 0,116 dan pendidikan manajer ke pelatihan akuntansi Syariah sebesar 0,076. pendidikan manajer ke penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,068.

Variabel umur perusahaan dinyatakan dengan akar kuadrat AVE umur perusahaan ke umur perusahaan sebesar 1,000 lebih besar daripada akar kuadrat AVE umur perusahaan ke pendidikan manajer sebesar 0,235, umur perusahaan ke skala usaha sebesar 0,333 dan umur perusahaan ke pelatihan akuntansi Syariah sebesar 0,148. umur perusahaan ke penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,011.

Variabel skala usaha dinyatakan dengan akar kuadrat AVE skala usaha ke skala usaha sebesar 0,874 lebih besar daripada akar kuadrat AVE skala usaha ke pendidikan manajer sebesar 0.116, skala usaha ke umur perusahaan sebesar 0.333 dan skala usaha ke pelatihan akuntansi Syariah sebesar 0.035. skala usaha ke penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,183

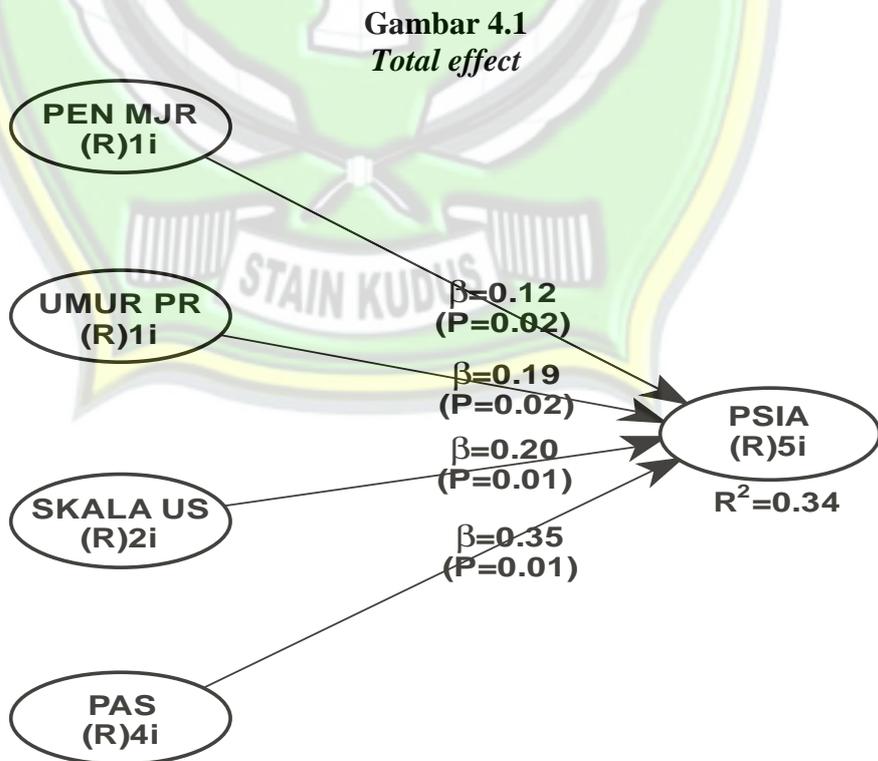
Variabel pelatihan akuntansi Syariah dinyatakan dengan akar kuadrat AVE pelatihan akuntansi Syariah ke pelatihan akuntansi Syariah sebesar 0.718 lebih besar daripada akar kuadrat AVE pelatihan akuntansi Syariah ke pendidikan manajer sebesar 0.076, pelatihan akuntansi Syariah ke umur perusahaan sebesar 0.148 dan pelatihan akuntansi Syariah ke skala usaha sebesar 0.035. pelatihan akuntansi Syariah ke penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0.253.

Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi dinyatakan dengan akar kuadrat AVE penggunaan sistem informasi akuntansi ke penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0.719 lebih besar daripada akar kuadrat AVE penggunaan sistem informasi akuntansi ke pendidikan manajer sebesar 0.068, penggunaan sistem informasi akuntansi ke umur perusahaan sebesar 0.011 dan penggunaan sistem informasi akuntansi ke skala usaha sebesar 0.183. penggunaan sistem informasi akuntansi ke pelatihan akuntansi Syariah sebesar 0.253.

4. Hasil Pengujian Total Effect

Prosedur pengujian hubungan antara pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :⁸

- (1) Melakukan estimasi *total effect* pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (jalur c)



⁸Ibid. hal 56-57.

Dari hasil pengujian *total effect* dapat disimpulkan bahwa pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, pelatihan akuntansi Syariah berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan signifikansi $P < 0,01$.

Tabel 4.13
Goodness Of Fit

No	Jalur	Total effect	
		Koefesien	P-value
1	APC	0,164	<0,001
2	ARS	0,340	=0,001
3	AVIF	1,092	<5

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Hasil pengujian model *total effect* disajikan pada Tabel 4.13. Hasil estimasi model (1) menunjukkan kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi yaitu nilai APC dan ARS signifikan secara statistis dan AVIF kurang dari 5.⁹ Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa persyaratan untuk pengujian *total effect* telah terpenuhi.

Tabel 4.14
Total Effect

No	Jalur	Total Effect	
		Koefesien	P-value
1	PEN MJR PSIA	0,12	<0,02
2	UMUR PR PSIA	0,19	<0,02
3	SKALA U PSIA	0,20	<0,01
4	PAS PSIA	0,35	<0,01

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

⁹*Ibid.* hal 61.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* PEN MJR terhadap PSIA adalah sebesar 0,12 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* UMUR PR terhadap PSIA adalah sebesar 0,19 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* SKALA U terhadap PSIA adalah sebesar 0,20 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* PAS terhadap PSIA adalah sebesar 0,35 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi Syariah berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian analisis jalur dengan menggunakan *software warp PLS 4.0* untuk masing-masing variabel yaitu : pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi Syariah dan penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. **H₁ : Terdapat pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* pendidikan manajer terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,12 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa (H1) diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.

2. H₂ : Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,19 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa (H2) diterima yaitu terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.

3. H₃ : Terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effects* skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,20 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa (H3) diterima yaitu terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.

4. H₄ : Terdapat pengaruh pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *total effect* pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi adalah sebesar 0,35 dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa (H4) diterima yaitu terdapat pengaruh pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.

F. Pembahasan dan Analisis

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka pembahasan dan analisis lebih lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Manajer Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diikuti manajer, maka akan semakin meningkatkan motivasi manajer menggunakan sistem informasi akuntansi. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal.

Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi

diberikan di perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.¹⁰

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, informal, dan nonformal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur (*life skill*)¹¹

Pendidikan adalah aktifitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara penuh, sebagaimana pengertian pendidikan sebagai berikut. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan, yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap. Dan apa yang diberikan kepada anak didik itu sedapat mungkin dapat menolong tugas dan perannya di masyarakat, di mana kelak mereka hidup.¹²

Tujuan Pendidikan menurut TAP MPR No. II/MPR/ 1983 adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat

¹⁰ Era Astuti, Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus, *Tesis*, Progd Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, 2007, hal. 17.

¹¹ *Ibid*, hal.2.

¹² Su'udi, Pengaruh Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAU dan MAK Kelas XI TBS Kudus Tahun Pelajaran 2006 / 2007, *Tesis*, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, 2007, hal.14.

membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹³

Penelitian Hariyadi yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.¹⁴

Penelitian Purnama yang meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan penelitian akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan Rumbai Pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan Rumbai Pesisir, yang dibuktikan oleh nilai p (probabilitas) $0,001 <$ (tarif nyata) 0.005 . Besarnya pengaruh juga diketahui dari nilai *Negelkerke's R Square* sebesar 0,47 atau 47 %, sedangkan sisanya

¹³ Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, *Garis-garis Besar Haluan Negara* (Jakarta: Deppen RI; 1983) hal. 101.

¹⁴ Hariyadi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Bergerak dibidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang, *jurnal.umrah.ac.id*, Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH, 2012, hal. 1.

sebesar 53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun secara parsial hanya pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang berpengaruh secara signifikan.¹⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Purnama yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik atau manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin lama sebuah organisasi didirikan, semakin banyak pula ketidakpastian lingkungan yang pernah dialami, sehingga untuk mengantisipasi adanya ketidakpastian kondisi di masa yang akan datang, penggunaan sistem informasi akuntansi adalah hal yang penting.

Holmes dalam Astuti menyatakan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan. Semakin lama perusahaan berdiri, maka memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan

¹⁵Dita Purnama Sari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2013, hal.1.

serta digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Dimensi umur perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitas atau jumlah umur perusahaan yaitu awal mulai didirikannya perusahaan hingga saat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala ordinal.

Holmes dan Nicholls dalam Astuti memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Juga menunjukkan semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya. Manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat untuk pemecahan masalah yang dihadapinya. Kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan manajemen akan terasa apabila manajer membutuhkan informasi lebih banyak. Informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan.¹⁶

Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan. Semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.¹⁷

¹⁶ Era Astuti, *Op. Cit*, hal.17.

¹⁷ Hadiyah, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Airlangga, 2007, hal. 13.

Keusangan pengetahuan, keahlian, keterbatasan informasi pada diri karyawan pada akhirnya akan menurunkan kemampuannya menjalankan tugas-tugasnya. Begitu pula dengan munculnya tantangan-tantangan baru yang dihadapi perusahaan menyebabkan karyawan seringkali kehilangan kompetensi dan wawasan yang cukup untuk menjawab tantangan tersebut. Paradigma manajemen telah berubah sejalan dengan perubahan dalam kebutuhan bisnis. Perusahaan sekarang ini tidak lagi berada pada lingkungan bisnis yang stabil, melainkan pada perubahan lingkungan bisnis yang sukar diprediksi. Karena itu, perusahaan tidak bisa lagi bersikap kaku (*organizational rigidity*). Perusahaan harus fleksibel.¹⁸

Hasil penelitian St. Vena, dkk, yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil & menengah (studi di Jawa Tengah) menunjukkan bahwa tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi UKM di Jawa Tengah masih rendah. Penyiapan informasi akuntansi UKM di Jawa Tengah dipengaruhi oleh faktor masa jabatan manajer / pemilik perusahaan, tingkat pendidikan manajer / pemilik perusahaan, dan penggunaan informasi akuntansi oleh perusahaan. Sedangkan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor masa jabatan manajer / pemilik perusahaan, pendidikan manajer perusahaan, sektor industri, usia perusahaan, skala usaha, status wajib pajak, dan pendelegasian wewenang.¹⁹

¹⁸ Syafaruddin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2008, hal.217.

¹⁹ St. Vena, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan & Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah (Studi di Jawa Tengah), *Kekuatan Lokal sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 2009, hal. 3.

Penelitian Hariyadi yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.²⁰

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian St. Vena, dkk, yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati. Hal ini berarti semakin besar sebuah perusahaan atau organisasi yang diindikasikan dengan jumlah karyawan yang dimiliki serta nilai aset yang dimiliki terbukti berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Skala usaha atau ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi

²⁰Hariyadi, *Op. Cit*, hal. 1.

akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil maka, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Pada perusahaan yang besar di mana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan.²¹

Dimensi skala usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja dan asset perusahaan. Perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemilik yang berakibat pada skala perusahaan. Perubahan perkembangan perusahaan ini juga dapat dilihat dari perubahan asset yang dimilikinya dari tahun ke tahun, antara lain dari jumlah karyawan yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini tentunya disebabkan dari kemajuan yang diperoleh perusahaan yang sangat membutuhkan jumlah karyawan yang lebih besar, terutama bagi perusahaan skala menengah seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan dan semakin besarnya tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Holmes dan Nicholls, 1988 dalam Astuti). Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio.

Hasil penelitian St. Vena, dkk, yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil & menengah menunjukkan bahwa tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi UKM di Jawa Tengah

²¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta, 1995, hal. 299-300.

masih rendah. Penyiapan informasi akuntansi UKM di Jawa Tengah dipengaruhi oleh faktor masa jabatan manajer / pemilik perusahaan, tingkat pendidikan manajer / pemilik perusahaan, dan penggunaan informasi akuntansi oleh perusahaan. Sedangkan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor masa jabatan manajer / pemilik perusahaan, pendidikan manajer perusahaan, sektor industri, usia perusahaan, skala usaha, status wajib pajak, dan pendelegasian wewenang.²²

Penelitian Hariyadi yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.²³ Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian St. Vena, dkk, yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Syariah Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian dengan menggunakan *software warp pls 4.0* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati. Hal ini berarti dengan mengikuti pelatihan akuntansi akan membuka wawasan tentang pentingnya

²² St. Vena, dkk, *Op. Cit*, hal. 3.

²³ Hariyadi, *Op. Cit*, hal. 1.

informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha, disamping itu tentunya memberikan ketrampilan teknis untuk pencatatan dan penyajian informasi akuntansi.

Dengan demikian pemilik atau manajer yang banyak mengikuti pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, kemampuan dan keahlian seseorang juga dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan yang pernah dia tempuh. Hal ini terjadi karena pelatihan akan meningkatkan tingkat profesionalisme dan eksploitasi kemampuan yang lebih jauh dalam manajemen. Terlebih ketika pelatihan yang diikutinya adalah pelatihan akuntansi. Dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki maka semakin bertambah pula kesadaran untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi.²⁴

Penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi Syariah diantara adanya beberapa indikator antara lain :

- a. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, manajer pernah mengikuti pelatihan akuntansi syariah yang berhubungan dengan bidang BMT dan koperasi syariah
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan akuntansi Syariah, diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan bidang BMT dan koperasi syariah
- c. Apabila diadakan kegiatan pelatihan akuntansi Syariah, manajer bersedia mengikuti pelatihan tersebut
- d. Kegiatan pelatihan akuntansi syariah, sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha bisnis BMT dan koperasi syariah.

²⁴St. Vena, dkk, *Op. Cit.*, hal. 96.

Informasi akuntansi keuangan dihasilkan oleh suatu sistem informasi yaitu sistem akuntansi keuangan. Informasi akuntansi tersebut adalah laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi akuntansi keuangan lebih ditujukan kepada pihak luar perusahaan, yang terutama berkepentingan adalah investor dan kreditor. Informasi akuntansi keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), karena akuntansi mempunyai banyak metode dan konsep sehingga pihak yang berkepentingan dan pihak perusahaan mempunyai persepsi yang sama dalam menginterpretasikan informasi tersebut.²⁵

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut:²⁶

- a. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
- b. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan
- c. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
- d. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan
- e. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian Purnama yang meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan

²⁵ Era Astuti, *Op. Cit*, hal. 14.

²⁶ James M. Reeve. dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal.9.

Rumbai Pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, umur usaha, dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kecamatan Rumbai Pesisir, yang dibuktikan oleh nilai p (probabilitas) $0,001 < \text{(tarif nyata)} 0.005$. Besarnya pengaruh juga diketahui dari nilai *Negelkerke's R Square* sebesar 0,47 atau 47 %, sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Namun secara parsial hanya pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang berpengaruh secara signifikan.²⁷

Pada penelitian Angela yang meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan pimpinan, disiplin ilmu, keikutsertaan dalam pelatihan akuntansi dan skala usaha terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah ditentukan berdasarkan jenis-jenis informasi akuntansi yang terdiri dari tiga yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan. Untuk menentukan pengaruh faktor-faktor yang diuraikan sebagai variabel independen terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi maka kedua aspek tersebut disesuaikan dengan standar yang berlaku umum dan diuji secara empiris. Dari penelitian yang telah dilakukam dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan pimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyediaan informasi akuntansi usaha

²⁷Dita Purnama Sari, *Op. Cit*, hal.1.

kecil dan menengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung dan nilai α masing-masing variabel.²⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Purnama yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi.



²⁸Anggia Anggela, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pimpinan, Disiplin Ilmu, Keikutsertaan Dalam Pelatihan Akutansi dan Skala Usaha Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, 2009, hal. 55.